

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN PERAWAT SEBAGAI GARDA TERDEPAN DALAM MENANGANI COVID-19 DI RSUD WAIKABUBAK, SUMBA BARAT-NTT

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh :

ANASTASIA ARMELIN BARA

KP.17.01.223

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2021



SKRIPSI

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Perawat Sebagai Garda Terdepan Dalam Menangani COVID-19 Di RSUD Waikabubak, Sumba Barat-NTT

Disusun Oleh:

Anastasia Armelin Bara

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 16.07.2021

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji II

Novita Sekarwati, S.KM., M.Si.

Penguji III

Dr. Dra Ning Rintiswati, M.Kes.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 27.08.2021

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep.



Panitia Skripsi Ilmu Keperawatan Dan Ners
2020/2021



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : Anastasia Armelin Bara

Nomor Induk Mahasiswa : KP.17.01223

Program Studi : Keperawatan (S1) dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Perawat Sebagai Garda Terdepan Dalam Menangani COVID-19 Di RSUD Waikabubak, Sumba Barat-NTT

adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 24 08 2021

Yang menyatakan,

Anastasia Armelin Bara

Mengetahui Ketua Dewan Penguji,

Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep



Panitia Skripsi Ilmu Keperawatan Dan Ners
2020/2021

MOTTO

“Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah”

(Roma 8:28)

“Ia menjadikan segala sesuatu indah pada waktunya”

(Pengkhotbah 3:11)

“Usahamu tidak akan mengkhianatimu
segala usahamu akan membayarmu kembali”

(Lee Taeyong NCT)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak Melkior Seingo Bara dan Ibu Helena Adolf, kakak tercinta Angela Anggreni Bara serta adik tercinta Andreas Aldian Bara dan Alfonsus Adolfrin Bara

Terimakasih karena telah memberikan kasih sayang dan cinta yang begitu besar, terimakasih atas doa yang selalu mengiringi sampai bisa menyelesaikan studi dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus, karena hanya atas berkat, kasih dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Perawat Sebagai Garda Terdepan Dalam Menangani COVID-19 di RSUD Waikabubak, Sumba Barat-NTT” disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S1 Keperawatan pada Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta dan penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ika Mustika Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Prodi Keperawatan (S1) dan Ners, juga selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis untuk penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Novita Sekarwati, S.KM.,M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis untuk penyusunan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu dosen dan pengelola Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Melkior Seingo Bara dan Ibu Helena Adolf atas segala kasih sayang, doa dan dukungannya untuk menyelesaikan pendidikan di STIKES Wira Husada Yogyakarta.
6. Kakak tercinta Angela Anggreni Bara, adik tercinta Andreas Aldian Bara, Alfonsus Adolfrin Bara serta keponakan tercinta Andini, El dan Angga yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kakak Yasni La Harsani yang telah membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa program studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta, khususnya kelas B angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Juli 2021

Anastasia Armelin Bara

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN
PERAWAT SEBAGAI GARDA TERDEPAN DALAM MENANGANI
COVID-19 DI RSUD WAIKABUBAK , SUMBA BARAT-NTT

Anastasia Armelin Bara¹, Ika Mustika Dewi², Novita Sekarwati³

INTISARI

Latar Belakang: Pandemi COVID-19 telah menimbulkan banyak kerugian, salah satunya yaitu timbulnya gangguan kesehatan mental seperti kecemasan. Perawat beresiko mengalami tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan masyarakat umum karena bertugas sebagai garda terdepan dalam menangani wabah COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecemasan perawat di RSUD Waikabubak sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19

Metode penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 139 perawat RSUD Waikabubak, Sumba Barat-NTT. Pengambilan data menggunakan kuesioner *Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS)*. Analisa data menggunakan uji *Mann Whitney*

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status perkawinan ($p=0.18$); ketersediaan APD ($p=0.00$) dengan kecemasan dan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ($p=0.159$); jenis kelamin ($p=0.452$); pendidikan ($p=0.818$) dengan kecemasan perawat RSUD Waikabubak, Sumba Barat dalam menangani COVID-19

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara status perkawinan dan ketersediaan APD dengan kecemasan perawat RSUD Waikabubak dalam menangani COVID-19

Kata kunci: Kecemasan, perawat, status perkawinan, APD, COVID-19

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

²Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wirahusada Yogyakarta

³Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wirahusada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Konsep COVID-19.....	11
2. Konsep Kecemasan	14
3. Konsep Perawat	35
B. Kerangka Teori	39
C. Kerangka Konsep	40
D. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Rancangan Penelitian.....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	43
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Definisi Operasional.....	46
F. Cara Pengumpulan Data.....	47
G. Alat/ <i>Instrument</i> Penelitian.....	47
H. Uji Kesahihan dan Keandalan.....	49
I. Pengolahan Data.....	51
J. Analisis Data.....	51
K. Jalannya Penelitian.....	52
L. Etika Penelitian.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	77
E. Kelemahan Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keaslian Penelitian	10
Tabel 2 Data Perhitungan Sampel	45
Tabel 3 Definisi Operasional	46
Tabel 4 Kisi-Kisi Kuesioner <i>Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS)</i>	48
Tabel 5 Teknik penilaian instrument <i>Zung Self-Rating Anxiety Scale</i>	48
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Usia Responden	58
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden	58
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Status Perkawinan Responden.....	59
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden.....	59
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Ketersediaan APD	60
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Kecemasan Responden	60
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Kecemasan di tiap Ruangan.....	61
Tabel 13 Hubungan Usia Dengan Kecemasan	62
Tabel 14 Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kecemasan.....	62
Tabel 15 Hubungan Status Perkawinan Dengan Kecemasan	63
Tabel 16 Hubungan Pendidikan Dengan Kecemasan	63
Tabel 17 Hubungan Ketersediaan APD Dengan Kecemasan.....	64
Tabel 18 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	86
Tabel 19 Tabulasi Data	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Teori	39
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	86
Lampiran 2 Surat Studi Pendahuluan	87
Lampiran 3 Surat Balasan Studi Pendahuluan	88
Lampiran 4 Lembar Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Satu Pintu Kab.Sumba Barat	89
Lampiran 4 Lembar Surat Balasan Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Satu Pintu Kab.Sumba Barat	90
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian RSUD Waikabubak	91
Lampiran 7 Surat Balasan Izin Penelitian RSUD Waikabubak	92
Lampiran 8 Surat Kelaikan Etik	93
Lampiran 9 Surat Permohonan Menjadi Responden	94
Lampiran 10 Surat Persetujuan Menjadi Responden	95
Lampiran 11 Surat Persetujuan Menjadi Asisten	96
Lampiran 12 Lembar Kuesioner Data Demografi.....	97
Lampiran 13 Lembar Kuesioner <i>Zung Self-Rating Anxiety Scale</i>	99
Lampiran 14 Lembar Tabulasi Data.....	101
Lampiran 15 Lembar Analisa Data.....	106
Lampiran 16 Lembar Konsultasi	113
Lampiran 17 Lembar Dokumentasi.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, penduduk dunia digemparkan serta mengalami kepanikan oleh karena sebuah virus yang menjadi penyebab kematian lebih dari 1 juta jiwa penduduk di 218 negara. *World Health Organization* (WHO) kemudian memberi nama virus baru tersebut dengan nama *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020).

Coronavirus menyebabkan penyakit mulai dari ringan sampai berat. Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 sampai saat ini masih belum diketahui (Kemenkes RI, 2020).

Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China, tepatnya di pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lainnya. Tidak lama kemudian muncul laporan kasus dari provinsi lain di Cina bahkan menyebar di luar Cina. Ancaman pandemik yang semakin besar terjadi ketika berbagai kasus menunjukkan penularan antar manusia (*human to human transmission*) pada dokter dan petugas medis yang merawat pasien tanpa adanya riwayat bepergian ke pasar yang sudah ditutup (Handayani et.al, 2020).

Banyak kerugian yang timbul akibat pandemi COVID-19 seperti halnya gangguan kesehatan fisik, gangguan kesehatan psikologis, kesenjangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Gangguan psikologis yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 ini ialah kecemasan, ketakutan, stres, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal (Wang et al, 2020 ; Huang et al, 2020)

Keadaan tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya. Kejadian kasus COVID-19 terus bertambah dari hari ke hari sehingga petugas kesehatan sebagai garda depan semakin tertekan (Cheng et al., 2020).

Tenaga profesional perawat merupakan sumber daya manusia terbesar yang ada di lingkungan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Tenaga perawat berisiko tinggi

terinfeksi kuman ataupun tertular berbagai macam penyakit. Perawat merupakan tenaga kesehatan di garis terdepan yang selama 24 jam berinteraksi dengan pasien dalam memberikan asuhan keperawatan (Evaldiana, 2013).

Respon psikologis yang dialami perawat selama masa pandemi COVID-19 semakin meningkat dari hari ke hari. Hasil penelitian Lai., et al (2020) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan beresiko mengalami gangguan psikologis dalam mengobati pasien COVID-19, terdapat sebanyak 50,4% responden memiliki gejala depresi dan 44,6% memiliki gejala kecemasan karena perasaan tertekan. Berdasarkan hasil penelitian FIK-UI dan IPKJI (2020) respon yang paling sering muncul pada perawat di Indonesia ialah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70%.

Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan pada perawat, yakni karena tuntutan pekerjaan yang tinggi, termasuk waktu kerja yang lama, jumlah pasien meningkat, semakin sulit mendapatkan dukungan sosial karena adanya stigma masyarakat terhadap petugas garis depan, alat perlindungan diri yang membatasi gerak, kurang informasi tentang paparan jangka panjang pada orang-orang yang terinfeksi, dan rasa takut petugas garis depan akan menularkan COVID-19 pada teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya (IASC, 2020). Akan tetapi tidak semua orang yang mengalami stressor

psikosial akan mengalami gangguan cemas, hal ini tergantung pada struktur perkembangan kepribadian diri seseorang tersebut yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status keluarga (Hawari, 2011).

Hasil penelitian sebelumnya tentang kecemasan tenaga kesehatan dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19” yang diteliti oleh Fadli et al (2020) menunjukkan bahwa hampir semua usia mengalami kecemasan ringan yaitu usia ≤ 30 tahun (39,1%) dan usia >30 tahun (26,1%). Sedangkan jenis kelamin, rata-rata hampir semua mengalami kecemasan ringan. Faktor penyebab kecemasan pada tenaga kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan alat pelindung diri yang masih kurang dari kebutuhan, sebanyak 47,8% mengalami kecemasan ringan, cemas sedang 11,3%, cemas berat 1,7%, dan yang tidak mengalami kecemasan hanya 15,7%. Sebagian besar tenaga kesehatan sudah memiliki istri dan anak, maka ini adalah faktor penyebab mereka cemas ringan sebanyak 46,1%.

Berdasarkan data WHO pada tanggal 04 Desember 2020, kasus COVID-19 tertinggi dunia ditempati oleh Amerika Serikat yaitu sebanyak 13,759,500 kasus terkonfirmasi positif, disusul oleh India sebanyak 9,571,559 kasus dan Brasil 6,436,650 kasus, sedangkan Indonesia termasuk dalam 21 negara dengan kasus tertinggi di dunia, yaitu sebanyak 557,877 kasus pasien positif (WHO, 2020).

Menurut data Pusat Krisis Kesehatan pada tanggal 04 Desember 2020, jumlah penderita atau kasus tertinggi di Indonesia ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan 141,270 kasus positif, 2,755 kematian dan 127,977 orang sembuh, Provinsi Jawa Timur dengan posisi kedua dengan 63,901 kasus positif, 4,526 meninggal dan 55,942 sembuh, dan Jawa Tengah di tempat ketiga dengan 59,228 kasus positif, 2,414 meninggal dan 41,310 sembuh (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan jumlah kasus positif di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sendiri sebanyak 1,344 kasus positif, 25 meninggal dan 739 sembuh (Pemprov NTT, 2020)

Sumba Barat merupakan salah satu Kabupaten di NTT yang termasuk dalam zona merah COVID-19. Berdasarkan Data Sebaran Kasus COVID-19 di Sumba Barat pada tanggal 04 Desember 2020, terdapat 57 kasus positif, 24 masih dirawat, 33 sembuh dan 0 meninggal (Pemprov NTT, 2020).

RSUD Waikabubak adalah Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Barat yang berbentuk BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) bertipe C yang memiliki 125 tempat tidur. RSUD Waikabubak menjadi rumah sakit rujukan yang bertugas dalam merawat pasien COVID-19 di Kabupaten Sumba Barat-NTT dengan kapasitas 13 tempat tidur khusus ruang Isolasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Perawat di RSUD Waikabubak, Perawat mengatakan bahwa ada perasaan cemas, panik, dan takut sejak Rumah Sakit mulai menerima pasien positif COVID-19, kecemasan lebih dirasakan oleh para petugas kesehatan karena bertugas langsung sebagai garda terdepan dalam penanganan, pencegahan, dan perawatan pasien COVID-19. Perawat juga mengatakan bahwa adanya rasa takut jika akan menularkan virus pada keluarga dirumah.

Melihat fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Perawat Sebagai Garda Terdepan Dalam Menangani COVID-19 di RSUD Waikabubak, Sumba Barat-NTT”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sabagai berikut : ”Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada perawat RSUD Waikabubak sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada perawat di RSUD Waikabubak sebagai garda

terdepan dalam yang menangani COVID-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kecemasan pada perawat RSUD Waikabubak sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19.
- b. Mengetahui hubungan usia terhadap kecemasan perawat RSUD Waikabubak sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19.
- c. Mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap kecemasan perawat RSUD Waikabubak sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19.
- d. Mengetahui hubungan staus perkawinan terhadap kecemasan perawat RSUD Waikabubak sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19.
- e. Mengetahui hubungan pendidikan terhadap kecemasan perawat RSUD Waikabubak sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19.
- f. Mengetahui hubungan ketersediaan alat pelindung diri (APD) terhadap kecemasan perawat RSUD Waikabubak sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu keperawatan terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada perawat sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan patokan untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada perawat sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19

b. Bagi Kepala Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan bahan evaluasi Rumah Sakit dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dari segi tenaga kesehatan pada masa pandemi COVID-19

c. Bagi mahasiswa Stikes Wira Husada Yogyakarta

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Keperawatan

2. Sebagai tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa ilmu keperawatan yang ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan perawat sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan serta informasi khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan perawat sebagai garda terdepan dalam menangani COVID-19 yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Ruang lingkup yang dibahas penulis berhubungan dengan mata kuliah Keperawatan Jiwa

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah perawat di RSUD Waikabubak, Sumba Barat-NTT

3. Lokasi

RSUD Waikabubak, Sumba Barat-NTT

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Fadli et al., 2020)	Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19	Meneliti tentang kecemasan pada perawat di masa pandemi COVID-19 Menggunakan metode <i>observasional analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Penelitian Fadli, et al menggunakan teknik <i>cluster random sampling</i> sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> Tempat, waktu dan jumlah sampel yang diteliti berbeda
(Pouralizadeh et al., 2020)	<i>Anxiety And Depression And The Related Factors In Nurses Of Guilan University Of Medical Sciences Hospitals During COVID-19: A Web-Based Cross-Sectional Study</i>	Meneliti tentang kecemasan pada perawat di masa pandemi COVID-19 Menggunakan metode <i>cross sectional</i>	Penelitian Moluk Pouralizadeh, et al menggunakan teknik sampel <i>conveiece sampling</i> sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> Tempat, waktu, dan jumlah sampel yang diteliti berbeda
(Rossi et al., 2020)	<i>Mental Health Outcomes Among Front And Second Line Health Workers Associated With The COVID-19 Pandemic In Italy</i>	Meneliti tentang kesehatan mental pada tenaga kesehatan di masa pandemi COVID-19 Menggunakan metode <i>cross sectional</i>	Penelitian Rossi Rodolfo, et al menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>snowball sampling</i> Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> Tempat, waktu, dan jumlah sampel yang diteliti berbeda

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perawat di RSUD Waikabubak yang mengalami kecemasan yaitu sebanyak 79 (56.8%) responden, dengan jumlah cemas ringan sebanyak 68 (43.2%) dan cemas sedang 11 (7.9%) responden
2. Tidak ada hubungan usia dengan kecemasan perawat dalam menangani COVID-19 di RSUD Waikabubak
3. Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kecemasan perawat dalam menangani COVID-19 di RSUD Waikabubak
4. Ada hubungan status perkawinan dengan kecemasan perawat dalam menangani COVID-19 di RSUD Waikabubak
5. Tidak ada hubungan pendidikan dengan kecemasan perawat dalam menangani COVID-19 di RSUD Waikabubak
6. Ada hubungan ketersediaan APD dengan kecemasan perawat dalam menangani COVID-19 di RSUD Waikabubak.

B. Saran

1. Bagi Perawat RSUD Waikabubak

Walaupun dari hasil penelitian didapatkan data bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh perawat RSUD Waikabubak dimasa pandemi COVID-19 ini tidaklah tinggi atau hanya mengalami kecemasan ringan, penulis tetap menyarankan bagi para perawat RSUD Waikabubak untuk:

- a. Selalu menjaga strategi koping yang baik untuk mengatasi kecemasan, seperti menerapkan gaya hidup positif, makan makanan sehat, melakukan aktivitas fisik yang teratur, mempraktikkan kebiasaan tidur yang baik, dan menjaga istirahat yang cukup antara *shift*
- b. Meminimalisir penggunaan media sosial yang berlebihan yang berkaitan dengan COVID-19 yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental
- c. Mengikuti webinar-webinar kesehatan tentang penanganan kecemasan dimasa pandemi COVID-19.

2. Bagi RSUD Waikabubak

- a. Diharapkan RS dapat menambah ketersediaan APD bagi para perawat.
- b. Memberikan pelatihan bagi tenaga keperawatan dimasa pandemi COVID-19

c. Menambah tunjangan ataupun insentif bagi tenaga keperawatan khususnya bagi perawat COVID-19

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pada perawat dalam menangani wabah COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Albott, C. S., Wozniak, J. R., McGlinch, B. P., Wall, M. H., Gold, B. S., & Vinogradov, S. (2020). *Battle Buddies: Rapid Deployment of a Psychological Resilience Intervention for Health Care Workers During the COVID-19 Pandemic*.
- Astin, A., & Paembonan, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(1), 31–35. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.60>
- Balasubramanian, A., Paleri, V., Bennett, R., & Paleri, V. (2020). Impact of COVID-19 on the mental health of surgeons and coping strategies. *Head and Neck*, 42(7), 1638–1644. <https://doi.org/10.1002/hed.26291>
- Bansal, P., Bingemann, T. A., Greenhawt, M., Mosnaim, G., Nanda, A., Oppenheimer, J., Sharma, H., Stukus, D., & Shaker, M. (2020). Clinician Wellness During the COVID-19 Pandemic: Extraordinary Times and Unusual Challenges for the Allergist/Immunologist. *Journal of Allergy and Clinical Immunology: In Practice*, 8(6), 1781-1790.e3. <https://doi.org/10.1016/j.jaip.2020.04.001>
- Casella, M., Rajnik, M., Cuomo, A., Dulebohn, S., & Di Napoli, R. (2020). *Features, Evaluation and Treatment Coronavirus (COVID-19)*. StatPearls. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.
- Cheng, Q., Liang, M., Li, Y., He, L., Guo, J., Fei, D., & Zhang, Z. (2020). *Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19*.
- Depnaker RI. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta. 2012
- Donsu, J. D. L. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.
- Evaldiana. (2013). *Kepatuhan Perawat terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Menangani Pasien TB Paru di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam*

- Upaya Pencegahan Covid-19. April, 57–65.*
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniyah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona Virus Disease 2019. *CPD Infection*, 40(1), 119–129.
- Handayani, R., Suminanto, T., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Kondisi dan Strategi Penanganan Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 367–376.
- Hartoyo, M. (2012). *Asuhan Keperawatan Klien Ansietas*. Semarang: Dinas Kesehatan Masyarakat.
- Haryanto, R., & Septimar, Z. M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan perawat Covid-19 selama pandemi di Indonesia. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 6(1), 9–21. <http://mail.ijid-rspisuliantisaroso.co.id/index.php/ijid/article/view/90>
- Hawari, D. (2011). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- IASC. (2020). *Catatan tentang aspek kesehatan jiwa dan psikososial wabah Covid-19*.
- Indriono, R. L. & H. (2020). Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-, Dampak Tenaga Profesional Kesehatan Lilin Rosyanti, Pada Hadi, Indriono Keperawatan, Jurusan Kemenkes Kendari, Poltekkes. *Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Pada Saat Pandemicovid-19*, 12. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>
- Isaac, A. (2004). *Panduan Belajar: Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikiatrik*. Jakarta: EGC.
- Kaplan, HI, Saddock, BJ & Grabb, JA., 2010. *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Prilaku Psikiatri Klinis*. Tangerang : Bina Rupa Aksara
- Kemendes RI. (2020a). *Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19*. Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19.
- Kemendes RI. (2020b). *Pemantauan Covid-19 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Lai, J., Ma, S., & Wang, Y. (2020). *Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019*.

- Margaretha, S. E. P. M., Effendy, C., Kusnanto, H., & Hasinuddin, M. (2020). Determinants psychological distress of Indonesian health care providers during COVID-19 pandemic. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), 1052–1059. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.150>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari (ed.); 4th ed.). Salemba Medika.
- Pemprov NTT. (2020). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 NTT*. <http://www.covid19.nttprov.go.id/>
- Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. (2020). *Buku Pedoman Tatalaksana COVID-19* (E. Burhan, A. D. Susanto, F. Isbaniah, S. A. Nasution, E. Ginanjar, C. W. Pitoyo, A. Susilo, I. Firdaus, A. Santoso, D. A. Juza, S. K. Arif, N. G. . L. Wulung, F. Muchtar, A. B. Pulungan, H. A. Sjakti, Y. Prawira, & N. D. Putri (eds.); 3rd ed.). [https://www.papdi.or.id/pdfs/983/Buku Pedoman Tatalaksana COVID-19 5OP Edisi 3 2020.pdf](https://www.papdi.or.id/pdfs/983/Buku_Pedoman_Tatalaksana_COVID-19_5OP_Edisi_3_2020.pdf)
- Pouralizadeh, M., Bostani, Z., Maroufizadeh, S., & Ghanbari, A. (2020). International Journal of Africa Nursing Sciences Anxiety and depression and the related factors in nurses of Guilan University of Medical Sciences hospitals during COVID-19: A web-based cross-sectional study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13(July), 100233. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100233>
- Robbins, S.P. Timothy A Judge. 2009. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Medika Empat
- Rossi, R., Socci, V., Pacitti, F., Lorenzo, G. Di, Marco, A. Di, Siracusano, A., & Rossi, A. (2020). *Mental Health Outcomes Among Frontline and Second-Line Health Care Workers During the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic in Italy*. 2019(5), 17–20. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.10185>
- Stuart, G. W. (2016). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); 2nd ed.). ALFABETA, cv.
- Sulistiyawati, L., & Indira, R. (2020). *Ketidakjujuran Pasien, Petaka Bagi Tenaga Medis*.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta : Pustaka

Baru Press.

- Therrien, Z., & Hunsley, J. (2012). *Assesment of Anxiety in Older Adults: A Systemic Reviuw of Commonly Used Measure. Aging & Mental Health. 16*, 1–16.
- Vikawati, N. E., Nurrahma, H. A., Hardini, I. T., & Hidajati, E. N. (2021). Tidak Didapatkan Kecemasan Pada Petugas Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, 11*(2), 116. <https://doi.org/10.32502/sm.v11i2.2990>
- Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., & Ho, C. S. (2020). *Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. 17*(5).
- Weiss Wiesel TR, Nelson CJ, Tew WP, Hardt M, Mohile SG, Owusu C, et al. The relationship between 21 The Indonesian Journal of Infectious Disease | Volume 6 No. 1 *age, anxiety, and depression in older adults with cancer. Psychooncology* [Internet]. 2014/08/06. 2015 Jun;24(6):712–7. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25099337>
- WHO. (2020a). *Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*.
- WHO. (2020b). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic* WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. <https://covid19.who.int/>
- Wu, P., F., Y., G., Z., F., B., K., Yao, J., Z., H., & W., C. (2009). *The psychological impact of the SARS epidemic on hospital employees in China: exposure, risk perception, and altruistic acceptance of risk. Can J Psychiatry. 5*(54), 302–311.
- Xiang, Y., Zhao, Y., Liu, Z., Li, X., Zhao, N., Cheung, T., & Chee, H. (2020). *The COVID-19 outbreak and psychiatric hospitals in China: managing challenges through mental health service reform. 16*. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45072>